

Kecemburuan Sosial Masyarakat Non Penerima Manfaat PKH di Dusun Pringroto Desa Punjung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan

Yunda Dian Arimbi

^sEkonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau
email: 180304266@student.umri.ac.id

Abstract

Social jealousy is a concern that needs attention from both the government and village officials. Social jealousy stems from increasing poverty and unequal distribution of aid. The purpose of this study was to analyze the social jealousy of non-beneficiaries of the Family Hope Program (PKH) in Pringroto Hamlet, Punjung Village, Kebonagung District, which was still very high. The research method used is descriptive with a qualitative approach. This study used a purposive procedure. In this study, the subjects were the Head of Punjung Village, the Head of Pringroto Hamlet, Punjung Village, 1 PKH Facilitator, 10 PKH beneficiaries and 5 non-PKH beneficiaries in Kebonagung District. The results of this study show the truth about social jealousy of non-beneficiaries of the Family Hope Program.

Keywords: Social jealousy, PKH

Abstrak

Kecemburuan sosial menjadi perhatian yang perlu diperhatikan baik dari pemerintah dan perangkat desa. Kecemburuan sosial timbul bermula dari kemiskinan yang semakin meningkat dan pembagian bantuan yang tidak merata. Tujuan dalam penelitian ini adalah guna menganalisis kecemburuan sosial masyarakat non penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Pringroto, Desa Punjung Kecamatan Kebonagung yang masih sangat tinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan prosedur purposive. Pada penelitian ini subjeknya ialah Kepala Desa Punjung, Kepala Dusun Pringroto Desa Punjung, Pendamping PKH 1 orang, penerima manfaat PKH 10 orang dan masyarakat non penerima manfaat PKH 5 orang di Kecamatan Kebonagung. Hasil dari penelitian ini terdapat kebenaran mengenai kecemburuan sosial masyarakat non penerima manfaat program Keluarga Harapan (PKH).

Kata Kunci: Kecemburuan sosial, PKH

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Kecemburuan sosial merupakan masalah yang sering dihadapi di kehidupan masyarakat. Kecemburuan sosial adalah ketidakmampuan untuk memahami atau menerima disuatu kondisi sosial dalam masyarakat. Saat ini di Indonesia digeluti dalam permasalahan bantuan, ditambah dengan situasi pandemi yang mengharuskan pemerintah membantu

masyarakat dalam Bantuan Langsung Tunai (BLT).

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan sebuah program dari kementerian sosial yang diperuntukkan bersyarat kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan ditambah pengembangan kebijakan di bidang perlindungan sosial PKH

doi: <https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i1.3280>

dijalankan dimulai sejak tahun 2007. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) mampu mengangkat penerima manfaat keluar dari kemiskinan, meningkatkan konsumsi keluarga, bahkan pada skala yang lebih luas mampu mendorong para pemangku kepentingan di pusat dan daerah untuk melakukan perbaikan infrastruktur kesehatan dan pendidikan (Habibullah, 2017).

Pada tahun 2019, persentase penduduk miskin di Kabupaten Pacitan sebesar 13,6% (Badan Pusat Statistik, 2020) dengan jumlah penduduk miskin berjumlah 75,86 ribu jiwa (Pacitanku.com, 2021). Dan persentase itu meningkat akibat adanya pandemi Covid-19 di tahun 2020 menjadi 14,54% (Pacitanku.com, 2021).

Berdasarkan verifikasi dan validasi (Verval) DTKS yang dilakukan oleh Pejuang Muda Pacitan di Dusun Pringroto, Desa Punjung Kecamatan Kebonagung ditemukan KPM yang tidak mendapatkan bantuan PKH dan BPNT. Bantuan tunai digunakan untuk membeli barang kebutuhan sehari-hari seperti beras, minyak, gula, kopi dan lainnya yang menjadi kebutuhan pokok dari KPM tersebut. Dan KPM yang tidak mendapatkan bantuan beranggapan bahwa KPM yang sudah menerima bantuan hidupnya bercukupan. Pemanfaatan bantuan PKH yang tidak sesuai juga akan menimbulkan dampak kecemburuan sosial yang tinggi.

Masalah kecemburuan sosial ini dapat dirasakan dan telah menjadi bahan pembicaraan mulai dari masyarakat miskin itu sendiri, lembaga-lembaga swasta dan non swasta, pembicaraan para pekerja sosial hingga tulisan-tulisan di media sosial. Dan sejauh ini belum banyak penelitian yang dilakukan untuk mengungkap masalah kecemburuan sosial atas keberadaan PKH di Kecamatan Kebonagung, Desa Punjung Dusun Pringroto Kabupaten Pacitan, Jawa Timur.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh H. Moh. Juhad yang berjudul Analisis Kecemburuan Sosial Masyarakat Non Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Selong Lombok Timur terdapat kebenaran terjadinya kecemburuan sosial masyarakat non penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH). Dengan penyebab dikarenakan sosialisasi yang tidak sempurna dan tidak meratanya rasa keadilan.

Berdasarkan pada latar belakang di atas dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1). Bagaimana terjadinya kecemburuan sosial masyarakat non penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Pringroto, Desa Punjung Kabupaten Pacitan?
- 2). Apakah penyebab dari kecemburuan sosial masyarakat non penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Pringroto, Desa Punjung Kabupaten Pacitan?, dan
- 3). Hal apa saja yang dilakukan perangkat desa dalam mengatasi kecemburuan sosial masyarakat non penerima manfaat Program Keluarga Harapan di Dusun Pringroto, Desa Punjung Kabupaten Pacitan?

TINJAUAN PUSTAKA

Kecemburuan sosial adalah suatu situasi yang bermula adanya perbedaan dalam kehidupan masyarakat mulai dari segi sosial, ekonomi, politik dan lain sebagainya yang berakibat memecah belah persatuan. Kecemburuan sosial merupakan hal yang akan hadir jika didalam organisasi maupun perusahaan memiliki banyak anggota maupun karyawan yang berbeda latar belakang budayanya (Aldilal, Unde & Fatimah, 2020).

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program Kementerian Sosial yang membantu masyarakat bersyarat kepada keluarga miskin yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Untuk

mempercepat dalam penanggulangan kemiskinan, sejak tahun 2007 pemerintah Indonesia sudah menjalankan PKH. Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai program bantuan sosial bersyarat membuka jalur keluarga miskin dengan memprioritaskan ibu hamil dan anak.

Dalam penelitian menunjukkan bahwa PKH juga berdampak dalam perubahan konsumsi rumah tangga sebesar 4,8%.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pejuang muda dilaksanakan pada tanggal bulan November sampai Desember 2021. Peserta pejuang muda yang terjun lapangan langsung berdampingan dengan Dinas Sosial Kabupaten Pacitan dan berkoordinasi dengan pihak Kecamatan dan Desa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan prosedur *purposive*. Pada penelitian ini subjeknya ialah Kepala Desa Punjung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan, Kepala Dusun Pringroto Desa Punjung, Pendamping PKH 1 orang, penerima manfaat PKH 10 orang dan masyarakat non penerima manfaat PKH 5 orang di Kecamatan Kebonagung. Dengan menggunakan teknik penentuan informan penelitian dengan jalan peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi, dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan analisis Model Interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman, sebagaimana ada beberapa tahap komponen analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Terjadinya kecemburuan sosial masyarakat non penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH)

di Dusun Pringroto, Desa Punjung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan.

Adanya kebenaran atas kecemburuan sosial masyarakat non penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) dan (BPNT) di Dusun Pringroto Desa Punjung Kecamatan Kebonagung. Kebenarannya dapat dilihat bahwa masyarakat melakukan protes secara langsung ke Kepala Dusun Pringroto bahkan sampai ke Balai Desa Punjung. Jika dilihat secara tidak langsung masyarakat akan menggunjing dengan status perbincangan informal.

Kecemburuan sosial masyarakat non penerima manfaat PKH dan BPNT menyatakan adanya rasa isi atas bantuan tersebut. Mereka berharap agar penerima bantuan harus orang yang tepat sesuai.

2. Penyebab kecemburuan sosial masyarakat non penerima manfaat program keluarga harapan (PKH) di Dusun Pringroto Desa Punjung Kecamatan Kebonagung.

Tidak adanya sosialisasi yang merata menjadi salah satu faktor penyebab dari kecemburuan timbul. Masyarakat non penerima manfaat beranggapan orang yang sudah bercukupan diberi bantuan dan hanya untuk membagikan uang negara. Dalam desa sebuah bantuan sangat sensitif dikarenakan kecemburuan sosial yang sangat tinggi. Hal ini juga mengacu pada mata pencaharian desa punjung yang hanya sebagai buruh tani dan memiliki ekonomi yang sama.

Masyarakat non penerima bantuan juga merasakan tidak adanya keadilan. Mereka mempersepsikan jika yang

menerima bantuan hanya orang-orang terdekat dari perangkat desa.

3. Langkah yang dilakukan oleh perangkat desa dalam mengatasi kecemburuan sosial masyarakat non penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Pringroto Desa Punjung Kecamatan Kebonagung.

Tindakan yang diambil oleh desa punjung untuk mengatasi masalah kecemburuan sosial masyarakat non penerima manfaat PKH dan BLT yaitu memberikan pengertian kepada masyarakat tersebut mengenai bantuan dari pemerintah. Perangkat desa harus berkoordinasi dengan pemerintah Daerah setempat untuk memastikan Program-program dari pemerintah Pusat tersalurkan dengan tepat. Dalam penelitian H. Moh Juhad 2021 menyatakan Program pemerintah tersebut terdiri atas: a. perlindungan sosial yang berupa Subsidi Beras bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah (Rastra), Kartu Indonesia Pintar (KIP), Kartu Indonesia Sehat (KIS), b. Program Pemberdayaan Berbasis Masyarakat yang berupa Bantuan sanitasi (jamban sehat), Bantuan rumah tidak layak huni (Rutilahu/perbaikan rumah), Pelatihan buta aksara, dan Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. Program-program penanggulangan kemiskinan yang bersumber dari Pemerintah Daerah terdiri atas : a. Bantuan KUBE (Kelompok Usaha Bersama), b. Bantuan Bagi Penyandang Disabilitas dan Lanjut Usia Terlantar, c. Bantuan Anak Terlantar (anak yatim piatu), d. Program BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai, dan e. Bantuan Permasalahan Sosial lainnya yang dialami oleh PMKS (Penyandang

Masalah Kesejahteraan Sosial) (Juhad, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data dilapangan yang telah dipaparkan, dianalisis serta dianalisis serta diinterpretasikan, dapat disimpulkan yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui benar adanya kecemburuan sosial di Dusun Pringroto Desa Punjung Kecamatan Kebonagung. Dengan adanya bahwa masyarakat non penerima manfaat program keluarga harapan (PKH) secara langsung menyampaikan ke Kepala Dusun Pringroto dan adanya gosip yang beredar.
2. Penyebab terjadinya kecemburuan sosial masyarakat non penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Pringroto Desa Punjung Kecamatan Kebonagung yaitu tidak adanya sosialisasi yang sempurna dan ketidakdilan.
3. Langkah yang diambil oleh perangkat desa dalam mengatasi kecemburuan sosial masyarakat non penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Pringroto Desa Punjung Kecamatan Kebonagung yaitu adanya program penanggulan kemiskinan dan itu harus tersebar secara merata dan tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Juhad, H. Moh Juhad. "Analisis Kecemburuan Sosial Masyarakat Non Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kecamatan Selong Lombok Timur."

- Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*
1.2 (2021): 1-7.
- [2] BPS Kabupaten Pacitan. Kabupaten Pacitan Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan. (2020).
- [3] Ferezagia, D.V. Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*. Vol.1, No.1, hlm.2. (2018).
- [4] Aldilal, Andi Alimuddin Unde, And Jeanny Maria Fatimah. "Prasangka Konflik & Kecemburuan Sosial Antara Pekerja China Dan Masyarakat Lokal Di PT. Virtue Dragon Nikel Industri Sulawesi Tenggara." *Jurnal Ilmu Komunikasi (J-Ika)* 7.2 (2020).
- [5] Program Keluarga Harapan. Kementerian Sosial. (2021).
- [6] Dinsos Kabupaten Pacitan. Program Keluarga Harapan. Dinas Soisal Kabupaten Pacitan. (2020)